

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN BANDARA EKSEKUTIF

6.1 Konsep Perencanaan

Arus pertukaran informasi di Bali terbilang cukup pesat, karena pesat dan majunya pariwisata di Bali. Aktivitas kepariwisataan sangat memungkinkan dan memperbesar kesempatan antar individu untuk bertemu dan saling bertukar informasi data dengan lainnya. Baik kebiasaan, pola pikir, pengetahuan, informasi, dan ideologi. Pertukaran informasi antar individu dapat dianalogikan sebagai pesan berantai, karena pertukaran informasi terus berlanjut dan bergulir; dari satu dengan yang lainnya, dan lainnya lagi.

Pertukaran informasi seperti upaya untuk mendatangkan pengetahuan dan membuka wawasan lebih luas lagi. Tidak terkecuali pertukaran informasi yang membawa pemahaman lain terhadap dunia arsitektur, salah satunya arsitektur modern. Awal mula hanya menerima informasi dan memahami, lebih lanjut akhirnya mulai mengaplikasikan gaya arsitektur modern. Masyarakat yang serasitektur dengan kesungguhan mengaplikasikan aturan dan pedoman yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Hindu, menemukan langgam lain dengan estetika dan prinsip yang berbeda. Ada kecenderungan beralih gaya dan meninggalkan arsitektur tradisional. Ini tidak bisa disangkal maupun dilarang karena ini adalah dampak dan kosekuensi dari dinamika berarsitektur.

Untuk menangkal degradasi kultur dan kelestarian arsitektur tradisional, bukan mencegah mengaplikasikan langgam arsitektur melainkan mengkombinasikan kedua langgam melalui asimilasi prinsip dan karakter dari masing-masing langgam. Ini menjadi konsep dalam perencanaan pengadaan proyek secara keseluruhan. Salah satu upaya adalah menggunakan prinsip-prinsip arsitektur tradisional yang lahir dari ajaran

agama Hindu, yaitu Tri Hita Karana. Dasar pemilihan falsafah ini karena Tri Hita Karana adalah ajaran adaptif yang universal yang bisa diaplikasikan dalam aspek apapun dengan tanpa menghilangkan ruhnya sebagai prinsip arsitektur tradisional. Sehingga Tri Hita Karana dapat menyesuaikan dirinya pada apapun elemen kombinasi lainnya, tidak terkecuali arsitektur modern.

6.2 Konsep Perancangan

6.2.1 Konsep Perancangan Programatik

6.2.1.1 Konsep Perancangan Tapak

Konsep yang digunakan pada perancangan adalah rumusan gabungan spesifikasi desain yang lahir dari tinjauan teori mengenai aspek-aspek penekanan desain yang digunakan. Spesifikasi ini diaplikasikan pada rancangan bandara eksekutif, baik tapak maupun bangunan.

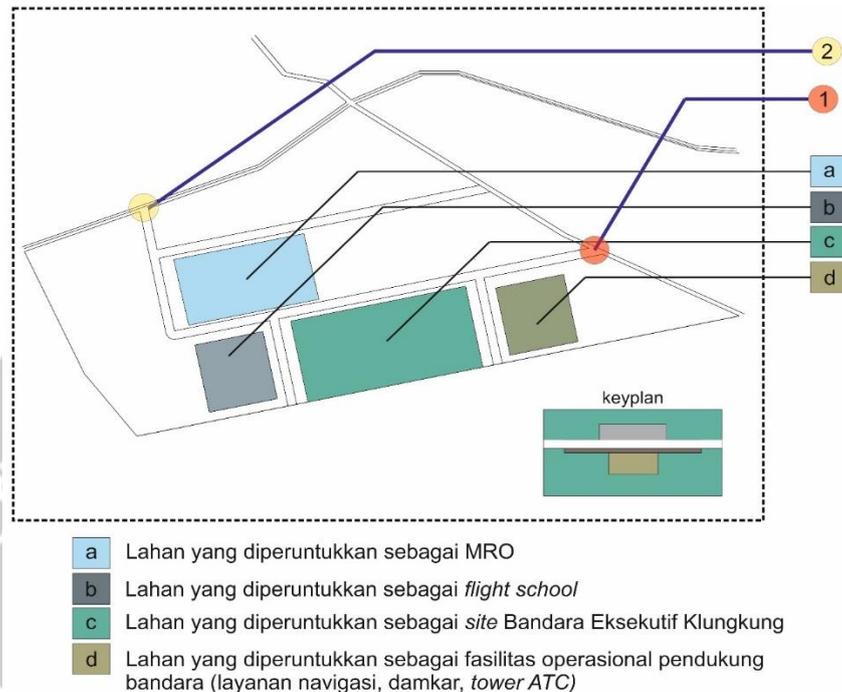
6.2.1.2 Konsep Perancangan Massa Bangunan dan Ruang

Konsep disusun berdasarkan sintesis dan respon dari analisis tapak. Di bawah ini adalah dasar pertimbangan penyusunan *block plan* dari hasil sintesis, adalah:



Gambar 6. 1 dasar penyusunan block plan (gambaran lahan secara utuh)

Sumber : Analisis penulis, 2019



Gambar 6. 2 dasar penyusunan block plan dan peruntukkan lahan, (gambaran masterplan)

Sumber : Analisis penulis, 2019

1. Akses masuk bandara

Untuk masuk ke bandara, akses tidak langsung masuk dari jalan *by pass* menuju tapak, melainkan masuk melewati Jl. Raya Kusamba setelah itu jalan masuk ke tapak/ bandara.

Perimbangannya adalah membuat akses yang lebih privat untuk keamanan dan kenyamanan bandara

2. Akses keluar bandara

Titik keluar bandara diletakkan di titik tersebut dengan pertimbangan kemudahan dalam mengakses langsung jalan jalan *by pass* Ida Bagus Mantra.

a. Lahan MRO (*Maintenance, Repair & Overhaul*)

Secara singkat, MRO adalah layanan *maintenance* unit pesawat. Pemilihan lahan MRO di lahan tersebut dilatar belakangi oleh skala prioritas penggunaan lahan paling dekat dengan *runway* yang tidak terlalu tinggi (diutamakan untuk bangunan terminal)

b. Lahan *flight school*

Pertimbangan penempatan lahan *flightschool* adalah karena terkoneksi langsung dengan *runway* dan dekat dengan terminal bandara.

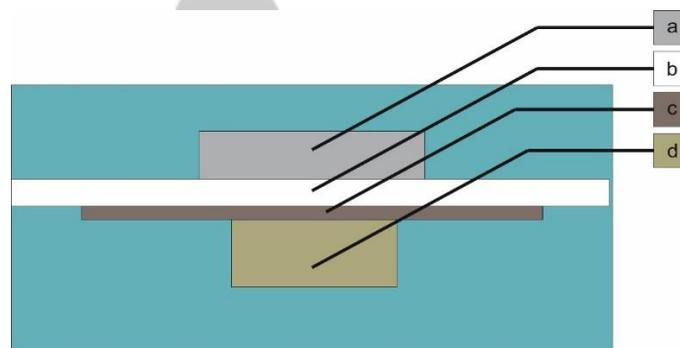
c. *Site* untuk Bandara Eksekutif Klungkung

Dasar pemilihan site adalah lokasi yang paling strategis dan paling dekat dengan *runway*. Lokasi memungkinkan untuk penyusunan dan penempatan fasilitas operasional pendukung di sekitar *site*.

d. Lahan fasilitas operasional pendukung

Dasar pertimbangannya adalah lokasi yang kurang premium dan tidak memerlukan spot khusus untuk menambah *value* dari bangunan itu sendiri.

Pertimbangan di atas menghasilkan *guideline* yang digunakan dalam menyusun *block plan*. Berikut ini adalah rancangan *block plan*:

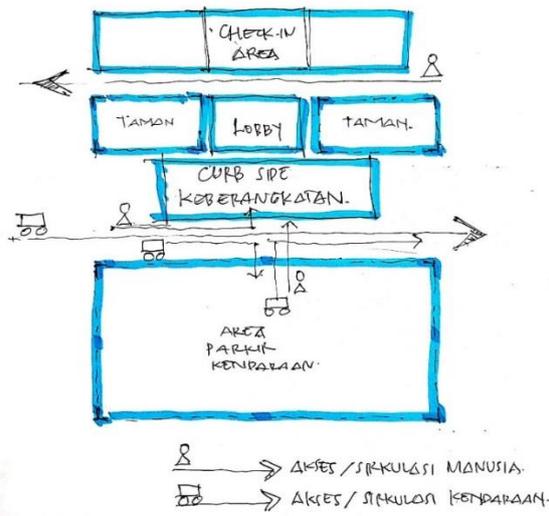


- a Area parkir
- b Jalan
- c Kurb keberangkatan
- d Bangunan terminal bandara

Gambar 6. 3 gambaran blockplan

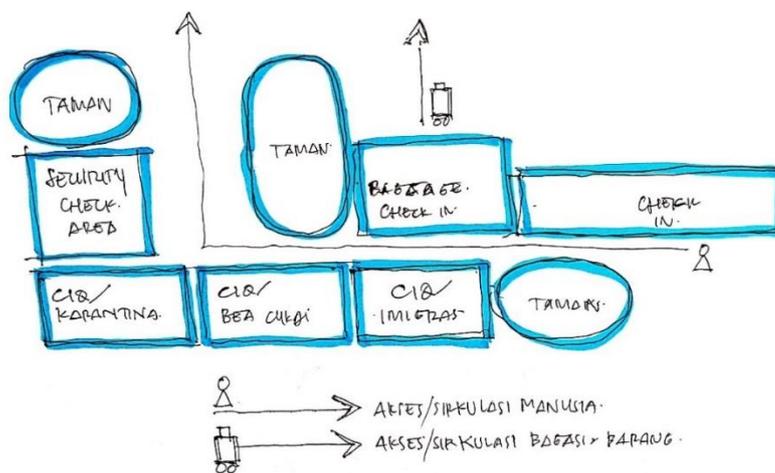
Sumber : Analisis penulis, 2019

Selanjutnya, setelah merancang susunan *block plan*, dilanjutkan dengan perencanaan organisasi ruang



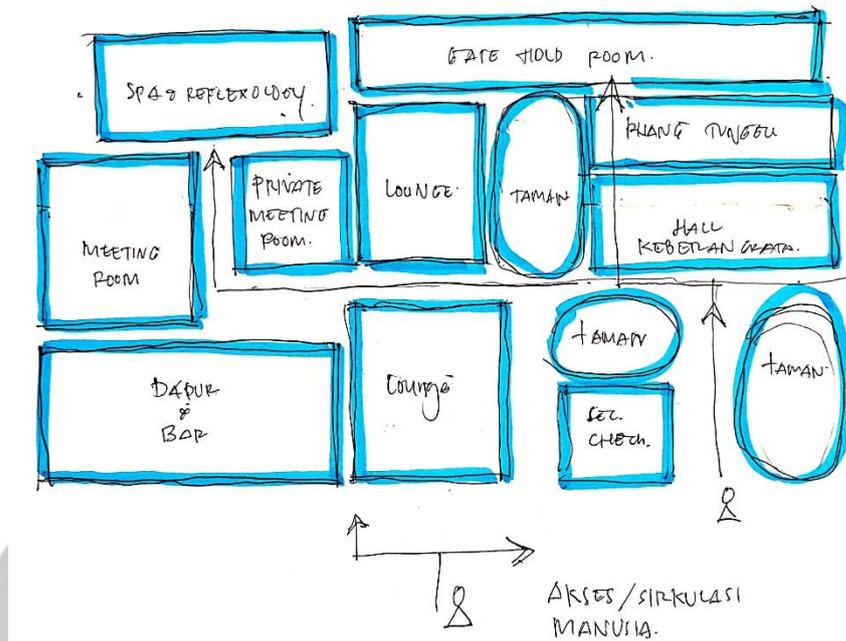
Gambar 6. 4 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019



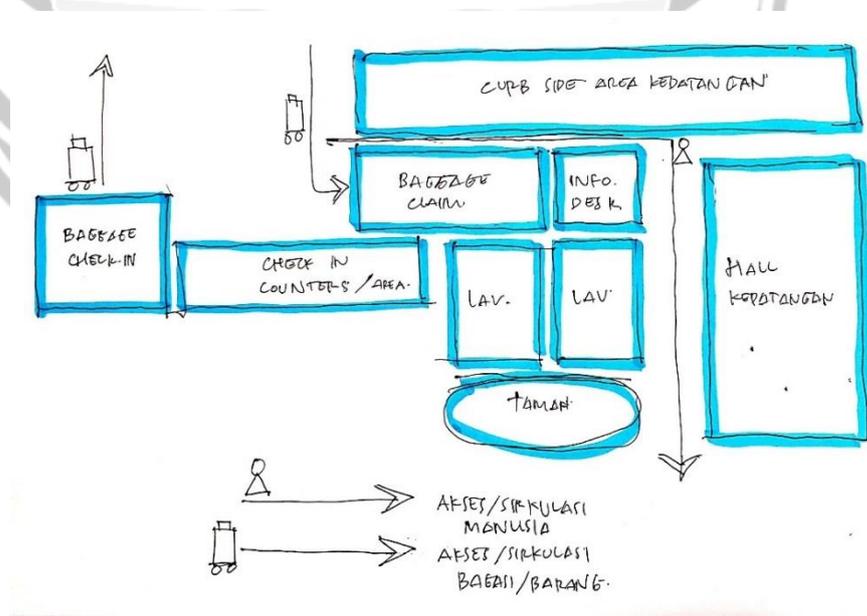
Gambar 6. 5 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019



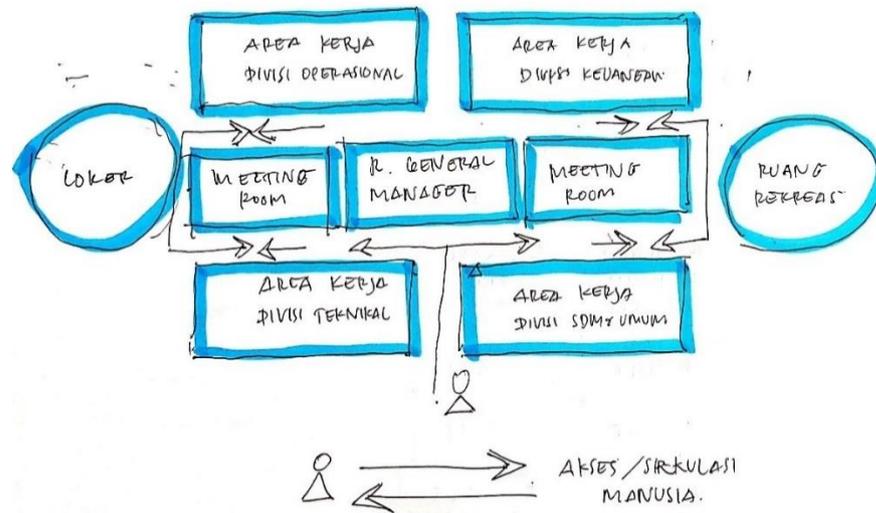
Gambar 6. 6 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019



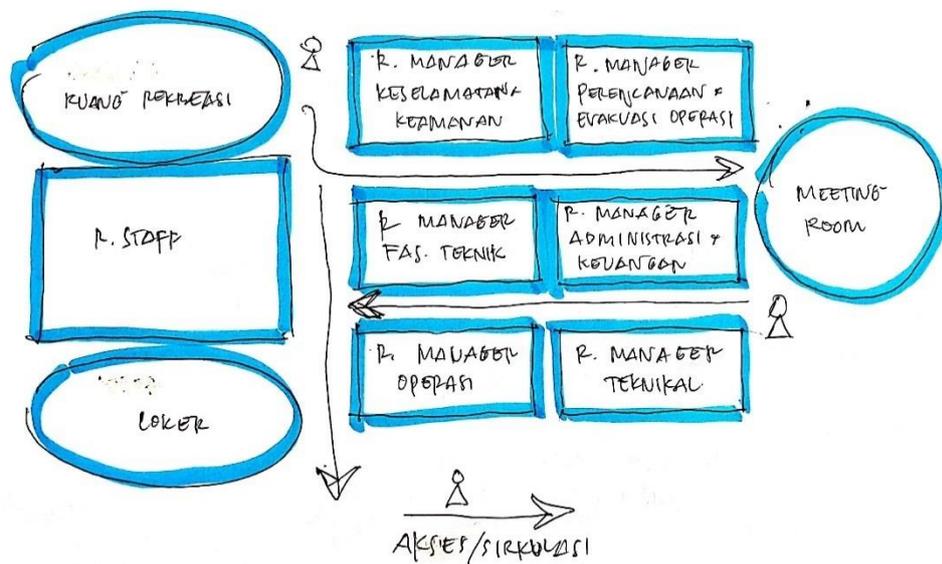
Gambar 6. 7 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019



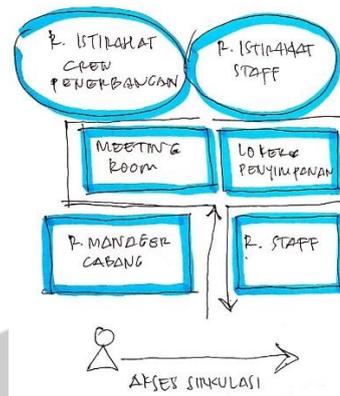
Gambar 6. 8 organisasi ruang kantor pengelola

Sumber : Analisis penulis, 2019



Gambar 6. 9 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019



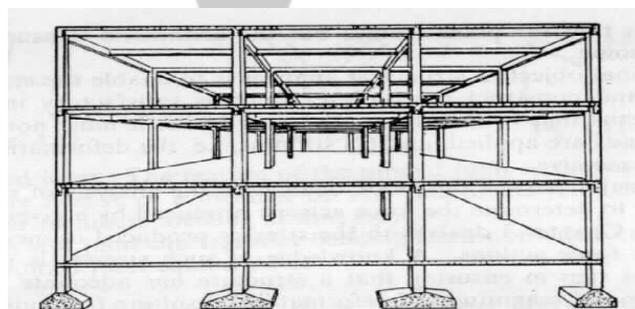
Gambar 6. 10 organisasi ruang terminal bandara

Sumber : Analisis penulis, 2019

6.2.1.3 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Konsep perancangan struktur adalah memilih sistem struktur yang sederhana dan menunjukkan karakter yang tegas. Dasar pemilihan merujuk pada sistem struktur *rigidframe* atau rangka kaku yang mudah dalam proses perancangannya dan fleksibel untuk diterapkan di bentuk massa bangunan seperti yang tergambar di *block plan*.

Struktur dirancangan mengikuti bentuk dari massa bangunan dan susunan organisasi ruang dengan bentuk linear dan grid.



Gambar 6. 11 sistem struktur rangka kaku

Sumber : <https://docplayer.info/72887811-Elemente-elemen-struktur-bangunan.html>, 2019

6.2.2 Konsep Perancangan Penekanan Studi

6.2.2.1 Penerapan Konsep Arsitektur Modern

Bangunan dengan langgam arsitektur modern cenderung berbentuk kotak-kota dan kubikal. Bentuk bangunan bandara juga mengaplikasikan dasar bentuk yang sama untuk menampilkan identitas arsitektur modern. Karakteristik arsitektur modern yang menggambarkan ketegasan dan kejujuran diwujudkan dalam penggunaan material pada bangunan. Bangunan didominasi dengan material beton dan kaca. Selain itu juga menggunakan bahan-bahan natural berupa batu alam limestone dan andesit hijau yang memiliki karakter kuat pada permukaannya. Selain untuk membawa kesan alam yang natural, penggunaan batu alam juga sebagai upaya untuk menggambarkan ketegasan dalam arsitektur modern.

6.2.2.2 Penerapan Konsep Tri Hita Karana

Pada umumnya penerapan Tri Hita Karana secara garis besar adalah mengedepankan aspek lingkungan sekitar dalam rancangan agar dapat menciptakan harmoni antara lingkungan dengan bangunan itu sendiri. Konsep tersebut juga diterapkan dalam merancang dan menata lingkup spasial mikro dan makro.

Tiga konsep Tri Hita Karana yang diterapkan pada bangunan adalah:

1. Parahyanganan, hubungan manusia dengan Tuhan

Konsep ini hanya bisa diterapkan pada area suci yaitu area ibadah. Ada 3 ruang utama di dalam area ibadah, yaitu: mushola, pura, dan ruang yang menyerupai chapel.

Penerapan konsep berupa meletakkan area ibadah pada titik sentral dan paling tinggi. Peletakkan area ibadah disesuaikan dengan konsep zonasi tata ruang *nawa sanga*.

2. Palemahan, hubungan manusia dengan alam lingkungan

Konsep ini diterapkan pada saat menyusun kebutuhan ruang dalam terminal bandara. Aplikasinya adalah dengan mengalihfungsikan void menjadi taman dalam ruangan. Tujuannya untuk membawa kesan dan suasana alam yang natural di dalam ruangan, dan menciptakan kedekatan antara alam dan manusia.

3. Pawongan, hubungan manusia dengan manusia

Konsep ini diterapkan pada tata letak ruang dan kualitas interior ruangan. Pada interior ruangan, menggunakan material-material yang memunculkan hangat dan nyaman.

Selain material, permainan pencahayaan ruangan juga diterapkan dengan menggunakan lampu dengan warna-warna yang hangat. Pemakaian lampu disesuaikan dengan fungsi ruangnya.

DAFTAR PUSTAKA

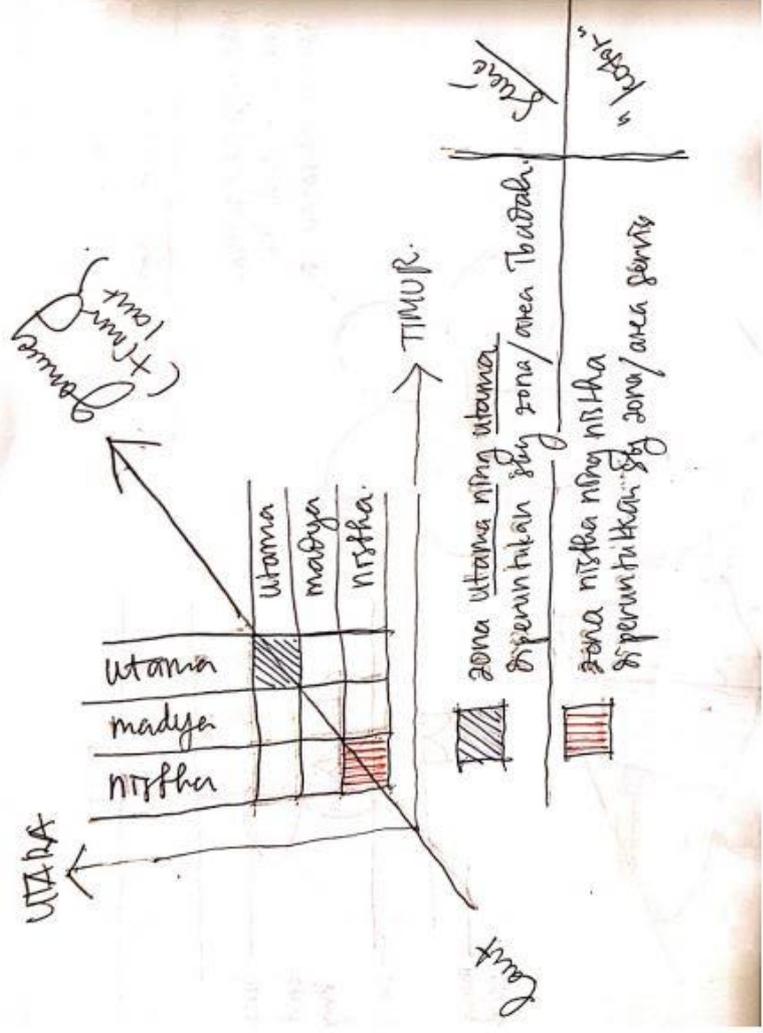
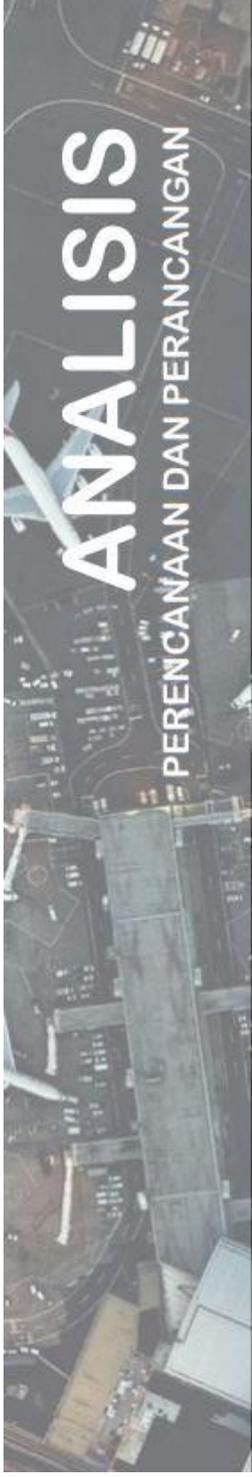
- AERO), A. C. (2009). *Airport Planning, Design, Operation and Safety. ACI Policy and Recommended Practices Handbook*, 1-20.
- Banham, R. (1975). *Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*. New York: Harper & Row Icon Editions; 1st Edition.
- Budihardjo, S. R. (2013). *Konsep Arsitektur Bali Aplikasinya Pada Bangunan Puri. NALARs Volume 12 No.1 Januari 2013*, 17-.
- Hary Hernawan, E. B. (2018). *Pengantar Manajemen Hospitality*. Penerbit NEM.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hershberger, M. (1999). *Christian View of Hospitality: Expecting Surprises (The Giving Project Series)*. Herlad Press.
- Horonjeff, R. (1975). *Planning & Design of Airport*. New York: McGraw-Hill.
- Indonesia, K. P. (2009). *Undang-Undang Penerbangan no.1 Tahun 2009*. Jakarta: Kemenhub RI.
- Klungkung, B. K. (2005). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJPD) Kabupaten Klungkung 2005-2025*. Klungkung: BAPPEDA.
- Krishna, A. (2008). *Tri Hita Karana, Ancient Balinese Wisdom for Neo Human*. Anand Krishna Global Co-Operation in collaboration with Anand Ashram Foundation.
- Perundang-undangan, D. J. (2001). *PP Republik Indonesia No. 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan*. Jakarta: DitjenPP.
- Tanudjaja, F. C. (1997). *Arsitektur Modern: Tradisi-tradisi dan Aliran-aliran Serta Peranan Politik-politik*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Wastika, D. N. (2005). Penerapan Konsep Tri Hita Karana. *Jurnal Permukiman Natak Volume 3 Agustus 2005*, 72-77.

White, E. T. (1986). *Tata Atur*. Bandung: ITB Bandung.





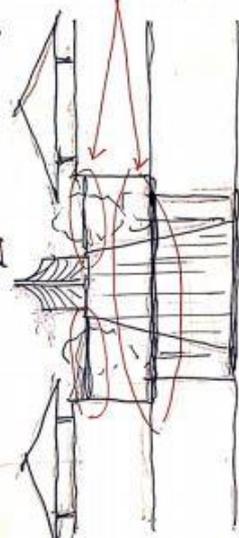


ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

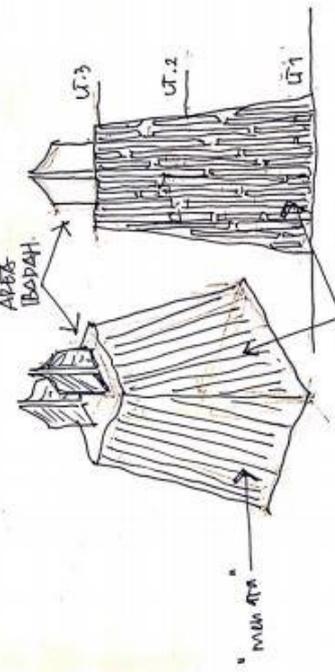
TH Arqqa.
Hierarki
Vertical

kepala
Badan
kaki

ARQZ: IBADAH
Selektif dan hierarkis
pilih tinggi

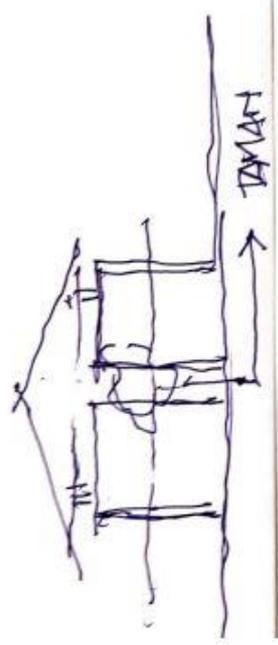
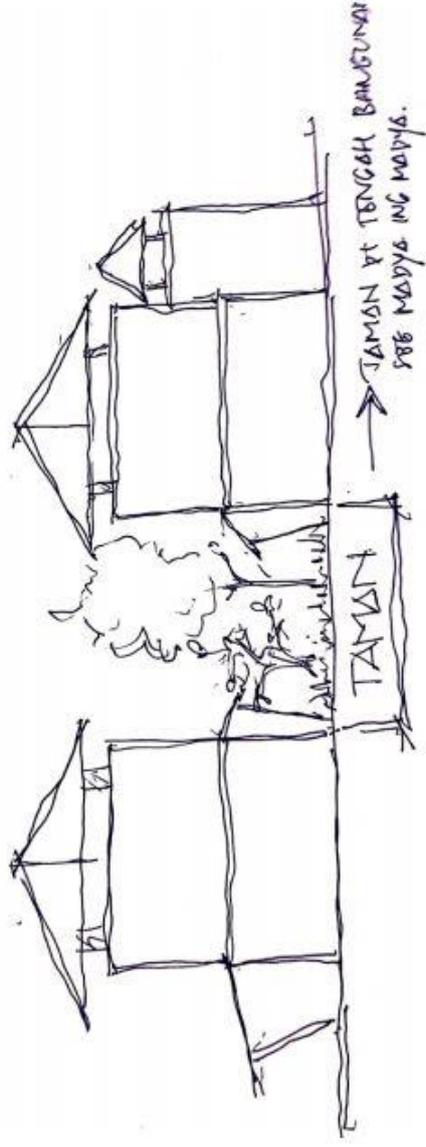
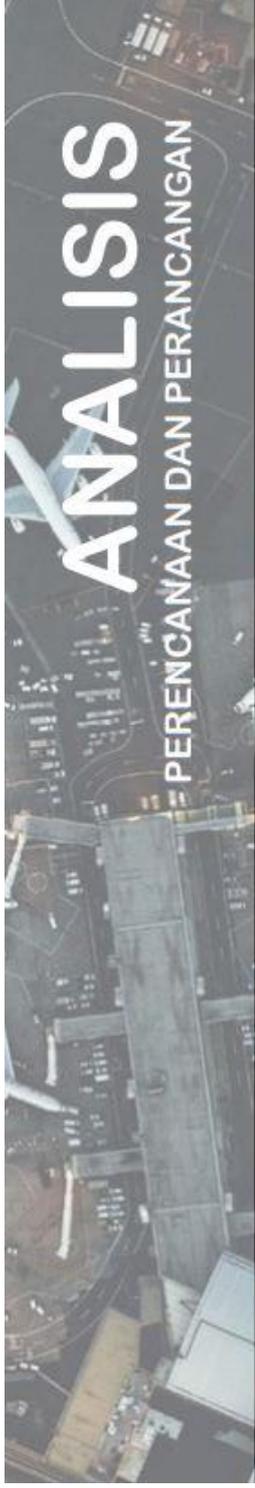


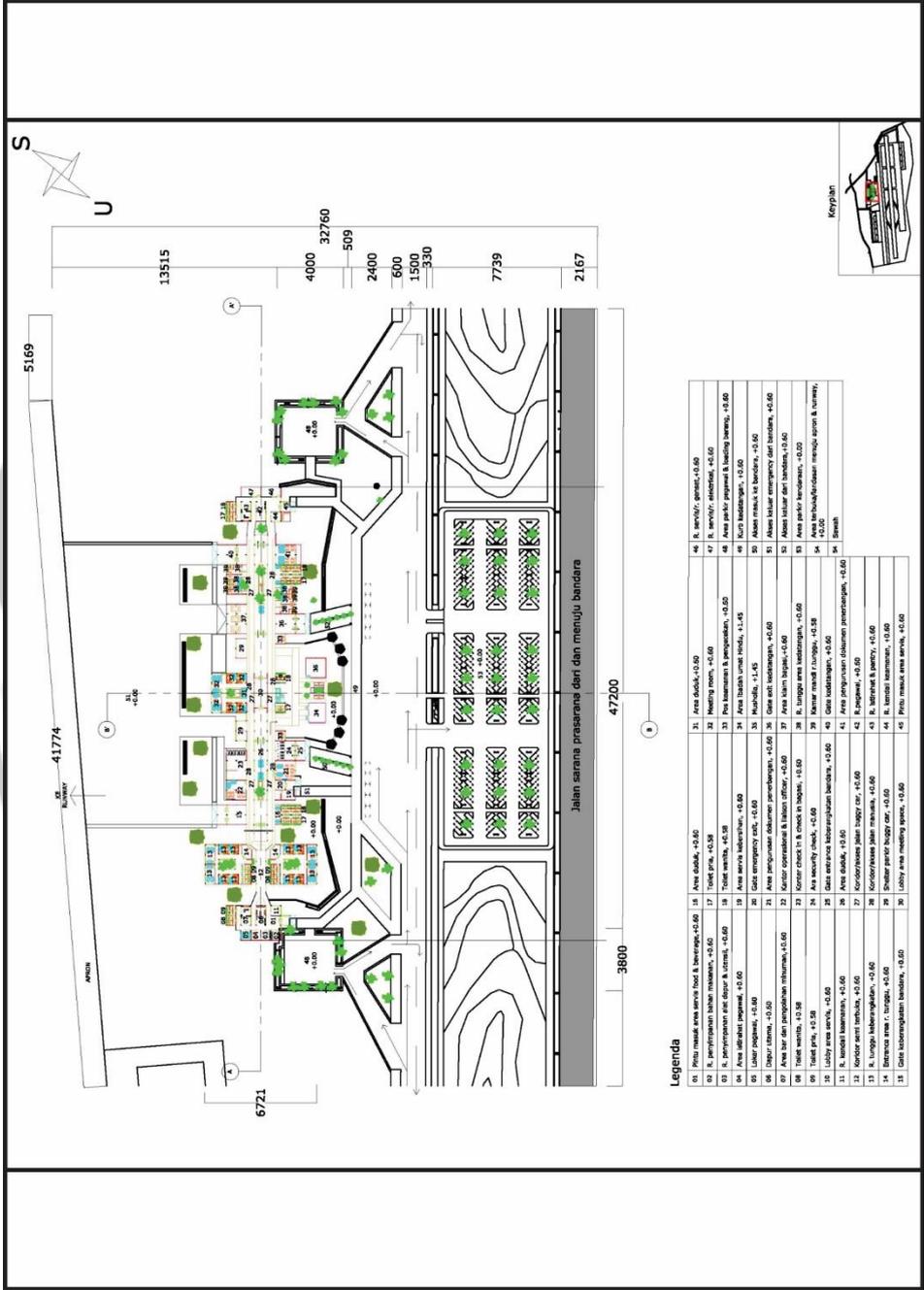
akses seperti
berupa
jambatan
udara akses
Meninggi
Menara atau
Tiang etc.



jumlah tinggi floors
vertikal

"manara"





Legenda

01	Pintu masuk area servis food & beverage	+0.00	16	Area duduk	+0.00	31	Area duduk	+0.00	46	R. servis/7 genis	+0.00
02	R. penyediaan bahan masakan	+0.00	17	Table priv	+0.00	32	Meeting room	+0.00	47	R. servis/7 alternatif	+0.00
03	R. penyediaan air dingin & air panas	+0.00	18	Table servis	+0.00	33	Pusat kasutaman & pengapakan	+0.00	48	Area parkir program & meeting belang	+0.00
04	Area alternatif program	+0.00	19	Area servis tambahan	+0.00	34	Area istirahat untuk tamu	+1.45	49	Koridor bangunan	+0.00
05	Lobby program	+0.00	20	Table emergency exit	+0.00	35	Mezzanine	+1.45	50	Area masuk ke barokas	+0.00
06	Lobby utama	+0.00	21	Area pengumuman dan informasi	+0.00	36	Area servis tambahan	+0.00	51	Area keluar emergency dari barokas	+0.00
07	Area bar dan pengumuman informasi	+0.00	22	Koridor operasional & lobi office	+0.00	37	Area servis tambahan	+0.00	52	Area keluar dari barokas	+0.00
08	Table servis	+0.00	23	Koridor akses ke B. Road in bagan	+0.00	38	R. tangga area bangunan	+0.00	53	Area parkir barokas	+0.00
09	Lobby area servis	+0.00	24	Area security check	+0.00	39	Kamar mandi / tangga	+0.00	54	Area parkir barokas	+0.00
10	R. bank	+0.00	25	Area duduk	+0.00	40	Area bangunan	+0.00	55	Area parkir barokas	+0.00
11	R. bank	+0.00	26	Area duduk	+0.00	41	Area pengumuman dan informasi	+0.00	56	Area parkir barokas	+0.00
12	Koridor area layanan	+0.00	27	Area duduk	+0.00	42	R. program	+0.00	57	Area parkir barokas	+0.00
13	Area parkir barokas	+0.00	28	Area duduk	+0.00	43	R. alternatif	+0.00	58	Area parkir barokas	+0.00
14	Area parkir barokas	+0.00	29	Area duduk	+0.00	44	Area parkir barokas	+0.00	59	Area parkir barokas	+0.00
15	Area parkir barokas	+0.00	30	Area duduk	+0.00	45	Area parkir barokas	+0.00	60	Area parkir barokas	+0.00

Kerpihan







